

The Relationship between Consumer Characteristics and Knowledge of Use Mefenamic Acid at Kutowinangun Pharmacy Kebumen

Tri Cahyani Widiastuti¹, Muh Husnul Khuluq², Lukluatul Awalia³,

¹ Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

² Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

³ Program Studi Farmasi Program Sarjana, Universitas Muhammadiyah Gombong

 tricahyaniapt@gmail.com

Abstract

Mefenamic acid is one type of OWA drug (pharmaceutical mandatory drug) which functions as a pain reliever. In the current era, people are more aware of the importance of being responsible for the health of themselves and their families, so that the majority do their own treatment when they complain of illness. Some of the underlying factors such as the level of public knowledge that can lead to errors in drug use. Some of them usually have previously done self-medication with mefenamic acid or it has become a habit, some are buying it for the first time when they feel sick because it was suggested by a friend or close person. Information about the patient's mefenamic acid drug was obtained from various sources of knowledge, for example television, internet (social media), friends, relatives, or family. One of the reasons patients buy it is that they think the drug can be taken anytime when needed and practically without having to use a prescription.

Objective to determine the relationship between consumer characteristics with behavior of the use of mefenamic acid at Kutowinangun pharmacy Farma Kebumen.

This research method is using a cross sectional approach. Instrument uses a questionnaire with the number of respondents 61 people with purposive sampling technique. Data analysis used chi square statistical test.

The results of this study indicate that the distribution of the level of knowledge of respondents are quite adequate regarding the use of mefenamic acid. The results of the Chi Square test analysis showed that the relationship between respondents' characteristics and knowledge had a significant relationship, namely age (0.004), education (0.003), occupation (0.000) and income (0.000) with p value <0.05. While the unrelated is gender (0.411) with p value > 0.05.

Conclusion of this study indicate that the characteristics of respondents with knowledge have a significant relationship, namely age, education, occupation, and income. Future researchers are expected to be able to use other variables that influence consumer knowledge about the use of other analgesic drugs.

Keywords: *Mefenamic acid; Respondent characteristics; Knowledge*

Hubungan Karakteristik Konsumen Dengan Pengetahuan Penggunaan Asam Mefenamat Di Apotek Kutowinangun Farma Kebumen

Abstrak

Asam mefenamat adalah salah satu jenis obat OWA (obat wajib apotek) yang berfungsi sebagai penghilang rasa nyeri. Pada era sekarang masyarakat lebih menyadari pentingnya tanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan keluarga, sehingga mayoritas melakukan pengobatan sendiri saat mereka mengeluh sakit. Beberapa faktor yang mendasarinya seperti tingkat pengetahuan masyarakat yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat. Beberapa dari mereka biasanya ada yang sebelumnya sudah pernah melakukan pengobatan sendiri dengan asam mefenamat atau sudah merupakan suatu kebiasaan, ada juga yang baru pertama kalinya membeli saat

merasa sakit karena disarankan oleh teman atau orang terdekat. Informasi tentang obat asam mefenamat pasien peroleh dari berbagai sumber pengetahuan contohnya televisi, internet (media sosial), teman, saudara, atau keluarga. Salah satu alasan pasien membelinya yaitu menurut mereka obat tersebut dapat dikonsumsi kapan saja saat dibutuhkan dan praktis tanpa harus menggunakan resep.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan karakteristik konsumen dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat di apotek Kutowinangun Farma Kebumen. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Instrumen menggunakan kuisioner dengan jumlah responden 61 orang dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil distribusi tingkat pengetahuan tergolong cukup tentang penggunaan obat asam mefenamat.

Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan yang memiliki hubungan bermakna yaitu Usia (0,004), Pendidikan (0,003), pekerjaan (0,000) dan penghasilan (0,000) dengan nilai *p* value < 0,05. Sedangkan yang tidak berhubungan yaitu jenis kelamin (0,411) dengan nilai *p* value > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan pengetahuan yang memiliki hubungan bermakna yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Kata kunci: *Asam mefenamat*; Karakteristik responden; Pengetahuan;

1. Pendahuluan

Pada era sekarang masyarakat sudah lebih menyadari akan pentingnya tanggung jawab atas kesehatan diri sendiri dan keluarga. Suatu bentuk upaya seseorang dalam menjaga serta memelihara kesehatan, mereka dapat melakukan berbagai cara pengobatan untuk diri sendiri (self medication). Tujuan dari upaya perilaku self medication yaitu untuk mengatasi gejala penyakit yang cukup ringan dan banyak di alami oleh sebagian besar orang seperti nyeri, demam, pusing, influenza, batuk, maag, cacingan, diare, sakit kulit dan sebagainya (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Menurut hasil Survei Sosial Ekonomi Indonesia pada tahun 2014, tercatat sebanyak 61,05% masyarakat Indonesia yang melakukan pengobatan sendiri saat mereka mengeluh sakit. Angka ini relatif lebih tinggi jika dibandingkan dengan presentase masyarakat yang berobat jalan ke dokter yakni hanya sebesar 45,8%. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan rata – rata 35,2% rumah tangga di negara Indonesia menyimpan obat dengan tujuan untuk pengobatan sendiri dengan berbagai macam jenis obat (Riskesdas, 2013).

Menurut Halim et al., (2018) diketahui terdapat beberapa penelitian yang menunjukan bahwa obat – obat golongan analgesik merupakan obat yang sering dimanfaatkan untuk pengobatan sendiri (36,2-59%). Diantaranya golongan NSAIDs, jenis yang paling sering dan banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya (36,2-59%). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 925 tahun 1993 tentang Obat wajib Apotek (OWA) No.1 obat golongan NSAID yang diperbolehkan meskipun dengan tanpa adanya resep dokter salah satunya yaitu obat asam mefenamat. Asam mefenamat adalah salah satu dari sekian banyak jenis obat yang banyak dimanfaatkan sebagai penghilang rasa nyeri. Berdasarkan fenomena yang ada di masyarakat, beberapa konsumen apotek atau pasien, banyak yang melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat asam mefenamat saat mereka mengeluh sakit kepala sampai demam, sakit gigi, maupun nyeri pada wanita saat menstruasi. Banyak faktor yang mendasarinya diantaranya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat asam mefenamat dan perilaku penggunaannya dapat menyebabkan terjadinya kesalahan penggunaan obat. Beberapa dari mereka biasanya ada yang sebelumnya sudah pernah melakukan pengobatan

sendiri dengan asam mefenamat atau sudah merupakan suatu kebiasaan, ada juga yang baru pertama kalinya membeli saat merasa sakit karena disarankan oleh teman atau orang terdekat. Informasi tentang obat asam mefenamat pasien peroleh dari berbagai sumber pengetahuan contohnya televisi, internet (media sosial), teman, saudara, atau keluarga. Salah satu alasan pasien membelinya yaitu menurut mereka obat tersebut dapat dikonsumsi kapan saja saat dibutuhkan dan praktis tanpa harus menggunakan resep. Kebanyakan dari pasien saat meminum obat hanya melihat aturan pakai yang tertera pada kemasan atau mendapatkan saran dari keluarga terdekat. Karena sebagian besar pasien sudah berpengalaman bahwa obat asam mefenamat dapat meringankan gejala nyeri.

Menurut latar belakang yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara karakteristik pasien dengan pengetahuan terhadap penggunaan asam mefenamat pada konsumen apotek Kutowinangun Farma Kebumen.

2. Metode

3.1 Metode Penelitian

Desain rancangan pada penelitian kali ini adalah observasional analitik yang tujuannya untuk mencari hubungan antara variabel yang sifatnya yaitu bukanlah sebuah hubungan sebab akibat. Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan cross sectional (Hidayat, 2014).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang datang ke apotek Kutowinangun Farma yang sedang membeli dan akan atau pernah mengkonsumsi obat asam mefenamat. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

Kriteria Inklusi :

- Minimal berusia 17 tahun
- Bersedia menjadi responden untuk mengisi kuisioner
- Pasien yang membeli obat asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma
- Pasien yang pernah mengkonsumsi obat asam mefenamat dengan atau tanpa resep dokter.

Kriteria Eksklusi :

- Pasien yang tidak kooperatif
- Pasien yang tidak dapat berkomunikasi
- Konsumen yang membeli obat asam mefenamat untuk orang lain

Penentuan atau perhitungan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = N / (1 + (N \times e)^2)$$

$$n = 150 / (1 + (150 \times (10\%)^2))$$

$$n = 61$$

keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

N = Populasi yang diketahui

e = Batas kesalahan yang dikehendaki 0,1/10%

Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 150 dan besar toleransi 10%, maka di dapat jumlah sampel yaitu 61 responden.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Apotek Kutowinangun Farma di Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Waktu penelitian dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan mei - Juni tahun 2021.

3.4 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data atau metode yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan instrumen kuisioner dengan pertanyaan tertutup. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh melalui sebuah cara dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden terhadap kuisioner yang ada serta meminta responden untuk menjawabnya. Pada penelitian ini, pengolahan analisis data menggunakan software program SPSS dengan uji *Chi – Square*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Jumlah responden sebanyak 61 orang yang menjadi konsumen obat asam mefenamat di apotik Kutowinangun Farma. Hasil distribusi karakteristik responden sebagai berikut :

3.1.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan pada [tabel 3.1](#) hasilnya menunjukkan bahwa perempuan lebih sering membeli dan mengonsumsi obat asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma sebesar 57,4% jika dibandingkan dengan laki – laki yaitu sebesar 42,6%.

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase %
Laki – Laki	26	42,6
Perempuan	35	57,4
Total	61	100

3.1.1.2 Usia

Berdasarkan usia terdapat perbedaan yang signifikan diantaranya mayoritas berusia 36-45 tahun sebesar 37,7%, selanjutnya usia 26-35 tahun yaitu sebesar 32,8%, kemudian 17-25 tahun sebesar 21,3% dan yang terakhir yaitu usia 46 tahun ke atas sebesar 8,2% responden.

Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentase %
17-25 tahun	13	21,3
26-35 tahun	20	32,8
36-45 tahun	23	37,7
46 tahun ke atas	5	8,2
Total	61	100

3.1.1.3 Pendidikan

Berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada [tabel 4.3](#) terlihat bahwa ditinjau dari pendidikan responden yang membeli dan menggunakan obat asam mefenamat di apotek Kutowinangun Farma terbanyak yaitu berpendidikan terakhir di SMA (36,1%), kemudian SMP (31,1%), SD dan Sarjana Sebesar 16,4%.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase %
SD	10	16,4
SMP/SLTP	19	31,1
SMA/SLTA	22	36,1
Sarjana	10	16,4
Total	61	100

3.1.1.4 Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan pada [tabel 3.4](#) menunjukkan bahwa responden yang membeli dan menggunakan obat asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma

terbanyak yaitu karyawan swasta dan IRT sebesar 23,0%, sedangkan urutan selanjutnya buruh sebesar 19,7%, lalu petani sebesar 13,1 %, kemudian wiraswasta sebesar 11,5% dan PNS sebesar 9,8%.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase %
Karyawan Swasta	14	23,0
PNS	6	9,8
Petani	8	13,1
Wiraswasta	7	11,5
Buruh	12	19,7
IRT	14	23,0
Total	61	100

3.1.1.5 Penghasilan

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penghasilan responden dapat dilihat pada [tabel 3.5](#) berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dengan penghasilan terendah yaitu sebesar 77,0% membeli dan menggunakan obat asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan Penghasilan

Penghasilan	Frekuensi (n)	Presentase %
< 2.500.000	47	77,0
2.500.000 – 5.000.000	9	14,8
5.000.000 – 7.500.000	5	8,2
>7.500.000	-	-
Total	61	100

3.1.2 Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan [tabel 6](#) menunjukkan bahwa hasil kategori tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan obat asam mefenamat tergolong cukup yaitu sebesar 55,7%, baik sebesar 18,0% dan kurang sebesar 26,2%.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan responden dalam penggunaan asam mefenamat

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase %
Kurang	11	18,0
Cukup	34	55,7
Baik	16	26,2
Total	61	100

3.2 Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik konsumen dengan tingkat pengetahuan penggunaan asam mefenamat di apotek Kutowinangun Farma. Jumlah responden yang diteliti sebanyak 61 orang responden.

Hasil dari penelitian ini dapat dipaparkan dalam berbagai uraian seperti dibawah ini:

3.2.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada [tabel 1](#). Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh data bahwa jumlah responden perempuan 35 (57,4%) lebih banyak atau sering membeli dan menggunakan obat asam mefenamat daripada responden laki – laki 26 (42,6%). Pada penelitian ini perempuan terlihat lebih aktif

dalam membeli obat serta lebih sering berkomunikasi dengan petugas apotek. Perempuan lebih banyak terlibat atau berkontribusi dalam pengobatan anggota keluarga dibandingkan laki-laki maka baik secara langsung maupun tidak hal tersebut mempengaruhi pola pengobatan sendiri (Herawati, 2012).

Hasil karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada [tabel 2](#) menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 23 orang (37,7%) berusia 36-45 tahun, lalu disusul dengan responden sebanyak 20 responden (32,8%) berusia 26-35 tahun, serta sebanyak 13 responden (21,3%) berusia 17-25 tahun dan terakhir sebanyak 5 responden (8,2,5%) berusia 46 tahun ke atas. Maka, dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak yaitu berusia 36-45 tahun sedangkan yang paling sedikit yaitu usia 46 tahun ke atas, bahwasanya usia lebih dari 30 tahun cenderung lebih sering melakukan swamedikasi analgesik yaitu sebesar 67%.

Kemudian hasil karakteristik responden berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada [tabel 3](#) menunjukkan mayoritas responden berpendidikan terakhir di SMA yaitu 22 responden (36,1%), kemudian yang kedua berpendidikan terakhir SMP sebanyak 19 responden (31,1%), dilanjutkan Pendidikan terakhir SD yaitu 10 responden (16,4 %) dan 10 responden (16,4%) dengan berpendidikan Sarjana. Berdasarkan data tersebut responden paling banyak berpendidikan terakhir di SMA sebanyak 22 responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sempurna et al., (2021) dengan judul Gambaran penggunaan obat analgetik secara rasional dalam swamedikasi pada masyarakat PKS Balam, Desa Balai Jaya Km. 31 Kecamatan Balam Sempurna, Kabupaten Rokan Hilir, Riau dengan jumlah responden 188 orang yaitu menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan berpendidikan terakhir SMA. Tingkat Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim et al., (2018) yaitu menyebutkan bahwa responden dengan Pendidikan rendah seperti SD dan SMP cenderung lebih banyak mengkonsumsi obat analgesik. Penyebab dari hasil perbedaan penelitian ini bisa terjadi karena faktor responden penelitian yang berbeda tempat.

Selanjutnya hasil karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada [tabel 4](#) menunjukkan bahwa pekerjaan paling banyak yaitu karyawan swasta dan IRT dengan jumlah masing - masing 14 responden (23,0%), kemudian bekerja sebagai sebanyak 12 responden (19,7%), sebagai petani sebanyak 8 responden (13,1%), sebagai wiraswasta sebanyak 7 responden (11,5%), dan paling sedikit sebagai PNS sebanyak 6 responden (9,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khuluq & Zukhruf, (2019) dengan judul Gambaran tingkat pengetahuan swamedikasi analgetik pada masyarakat Desa Tanjungsari, Petanahan, Kabupaten Kebumen dengan jumlah responden 64 dengan hasil menunjukkan Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai IRT (ibu rumah tangga).

Hasil karakteristik responden berdasarkan penghasilan dapat dilihat pada [tabel 5](#) diketahui bahwa mayoritas berpenghasilan <2.500.000 yaitu sebanyak 47 responden (77,0%) dan berpenghasilan 2.500.000 – 5.000.000 sebanyak 9 responden (14,8%), dan terakhir 5.000.000 – 7.500.000 sebanyak 5 responden (8,2%). Menurut Suarni et al., (2014) berdasarkan penelitian mereka dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Obat Tanpa Resep Dokter di Apotek Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Tahun 2013 dengan jumlah responden sebanyak 90 orang bahwa yang berpendapatan tinggi lebih menyukai hal praktis yaitu dengan membeli obat yang tersedia dimana saja dibandingkan membawa ke pelayanan kesehatan dengan berbagai prosedur dan dapat membutuhkan waktu lebih lama lagi. Sedangkan yang berpendapatan rendah mengatakan jika mereka sakit dan pergi ke tempat pelayanan Kesehatan maka akan membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan dengan membeli obat sendiri. Sehingga atas

dasar pertimbangan efisiensi biaya masyarakat lebih memilih melakukan membeli dan mengkonsumsi obat analgesik.

3.2.2 Tingkat Pengetahuan

Distribusi hasil tingkat pengetahuan responden dipaparkan dalam [tabel 6](#), diperoleh hasil bahwa dari 61 responden terdapat 11 orang responden berpengetahuan baik (18,0%), kemudian 34 orang berpengetahuan cukup (55,7%) dan 6 orang berpengetahuan kurang (26,2%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dari sejumlah responden mayoritas memiliki pengetahuan cukup. Pada penelitian lain oleh Harahap et al., (2017) juga menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden tergolong sedang atau cukup.

Mayoritas responden sebanyak 88,5% mengetahui bahwa memilih obat nyeri harus disesuaikan dengan gejala nyeri yang dirasakan. Responden (70,5%) juga mengetahui bahwa obat asam mefenamat digunakan untuk sakit, namun responden yang mengetahui bahwa asam mefenamat dapat digunakan sebagai deminorea hanya sebanyak 57,4%. Pemilihan obat analgesik/nyeri didasarkan pada jenis atau gejala nyeri yang dirasakan (BPOM RI, 2014). Salah satu obat golongan NSAID yaitu asam mefenamat yang berkhasiat sebagai pereda gejala nyeri dari ringan hingga sedang, misalnya sakit kepala, sakit gigi, nyeri setelah operasi dan melahirkan, dysmenorrhea, menorrhagia, serta pada kelainan musculoskeletal dan sendi seperti osteoarthritis dan rheumatoid arthritis (Tjay & Raharja, 2015).

Mayoritas responden tidak mengetahui bahwa obat asam mefenamat masuk dalam golongan obat keras yang harus memakai resep dan juga kategori Obat Wajib Apotek (OWA). Obat golongan ini yaitu golongan obat keras yang boleh diberikan kepada pasien hanya jika dilakukan oleh apoteker pengelola apotek dengan tanpa adanya resep dari dokter dalam jumlah yang terbatas. Sebanyak 60,7% responden sudah mengetahui diminum sesuai dengan aturan yang tertera. Mayoritas responden (83,6%) juga paham bahwa obat asam mefenamat harus diminum setelah makan. Responden juga mengetahui larangan meminum obat dosis ganda ketika lupa meminum obat (71,0%). Hal ini sesuai dengan yang tertera pada buku pedoman penggunaan obat yaitu sebelum menggunakan obat bacalah sifat dan pemakaianya pada etiket, brosur atau kemasan obat agar tepat dan aman penggunaannya (Departemen Kesehatan RI, 2014).

Obat asam mefenamat harus diminum sebelum makan. Hal ini dikarenakan obat analgesik asam mefenamat menghambat enzim COX-2 sedangkan efek samping yang umumnya yaitu gejala gastrointestinal terkait dengan penghambatan enzim COX-1 (Gilman & Goodman, 2011). Berdasarkan hasil, 72,1% responden mengetahui bahwa obat asam mefenamat tidak memiliki efek samping mengantuk. Karena efek samping dari obat asam mefenamat yang umumnya terjadi meliputi system pada saluran pencernaan. Seperti dyspepsia, atau rasa tidak nyaman pada saluran cerna terutama bagian atas (Gilman & Goodman, 2011).

Sebanyak 73,8% menjawab dengan tepat tentang cara penyimpanan obat. Kemudian mayoritas responden sudah mengetahui bahwa obat asam mefenamat tidak harus disimpan dikulkas. Berdasarkan pada pedoman obat bebas dan obat bebas terbatas obat harus disimpan pada suhu kamar dan terhindar dari paparan sinar matahari secara langsung (Departemen Kesehatan RI, 2014). Sebanyak 80,3% responden mengetahui bahwa obat harus diminum sebelum tanggal kadaluarsa, dikarenakan penggunaan obat yang sudah melebihi tanggal kadaluarsa dapat membahayakan, oleh karena itu maka tidak diperbolehkan (BPOM RI, 2014).

3.2.3 Hubungan karakteristik konsumen dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat

Hasil dari analisis uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hubungan berdasarkan jenis kelamin dan tingkat pengetahuan diperoleh nilai p value $> 0,05$ yaitu 0,411. Dengan demikian artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma. Pengujian hubungan pengetahuan dan penggunaan asam mefenamat berdasarkan usia diperoleh hasil p value $< 0,05$ yaitu 0,004 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara usia dan pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan (Jain et al., 2016) menunjukkan bahwa pasien berusia 31-40 tahun lebih sering menggunakan analgesik untuk swamedikasi dibandingkan kelompok usia lain.

Pengujian hubungan pengetahuan berdasarkan karakteristik Pendidikan responden hasil nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,03. Dengan demikian artinya terdapat hubungan yang bermakna antara Pendidikan dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma. Widayati et al., (2012) juga mengatakan bahwa pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilmi et al., (2019) yakni terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan perilaku penggunaan swamedikasi analgesik.

Pengujian hubungan pengetahuan dengan karakteristik pekerjaan diperoleh nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,000. Maka, diartikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma. Responden yang bekerja biasanya akan lebih banyak berinteraksi dengan dunia luar sehingga akan memudahkan mereka mendapatkan informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam mengkonsumsi suatu obat. Aktivitas pekerja merupakan salah satu pemicu adanya gejala nyeri dan pelaku swamedikasi terbanyak adalah golongan pekerja (Premchand, 2015).

Berdasarkan pengujian karakteristik penghasilan responden dengan pengetahuan diperoleh nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,000. Dengan demikian maka artinya terdapat hubungan yang bermakna antara penghasilan dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat di Apotek Kutowinangun Farma. Responden berpenghasilan tinggi maupun rendah lebih menyukai hal praktis dengan membeli obat dimana saja dibandingkan dengan membawanya ke tempat pelayanan Kesehatan untuk menghemat biaya dan waktu yang digunakan (Suarni et.al 2014).

4. Kesimpulan

Hasil distribusi tingkat pengetahuan maka disimpulkan bahwa pengetahuan responden terhadap penggunaan obat asam mefenamat mayoritas dari jumlah responden tergolong cukup. Hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan bahwa hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat yang memiliki hubungan bermakna yaitu Usia (0,004), Pendidikan (0,003), pekerjaan (0,000) dan penghasilan (0,000) dengan nilai p value $< 0,05$. Sedangkan yang tidak memiliki hubungan karakteristik konsumen dengan pengetahuan penggunaan asam mefenamat yaitu jenis kelamin (0,411) dengan nilai p value $> 0,05$.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih diucapkan kepada para pihak yang terkait dengan penelitian ini, kepada Universitas Muhammadiyah Gombong, Apotek kutowinangun Farma dan konsumen apotek yang telah bersedia dan membantu penelitian ini.

Referensi

- [1] BPOM RI. Informasi Obat Nasional Indonesia. *Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia*, Jakarta, 2014.
- [2] Departemen Kesehatan RI. *Pedoman penggunaan obat bebas dan bebas terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2014.
- [3] Gilman, & Goodman. *Dasar Farmakologi dan Terapi*, EGC , Jakart, 2011.
- [4] Halim, S. V., S, A. A. P., & Irawati, Y. *Profil Swamedikasi Analgesik di Masyarakat Surabaya , Jawa Timur (Self-Medication With Analgesic among Surabaya , East Java Communities)*. 16(1), 2018.
- [5] Herawati, D. *Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Rasonalitas Penggunaan obat Swamedikasi Pengunjung Dua Apotek Kecamatan Cimanggis Depok*. 54–65, 2012.
- [6] Hidayat, A. A. A. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Salemba medika, Jakarta Selatan, 2014.
- [7] Ilmi, T., Suprihatin, Y., & Probosiwi, N. *Hubungan Karakteristik Pasien dengan Perilaku Swamedikasi Analgesik di Apotek Kabupaten Kediri , Indonesia*, 2019.
- [8] Jain, A., Bhaskar, D. ., Agali, C., Gupta, D., Yadav, P., & Khurana, R. *Preactice of self - medication for dental problems in Uttar Pradesh, India," Oral Heal. Prev. Dent*. 14(no.1), 5–11, . 2016.
- [9] Khuluq, H., & Zukhruf, N. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Analgesik pada Masyarakat Desa Tanjungsari, Petanahan, Kabupaten Kebumen*. 15(2), 50–54. <https://doi.org/10.26753/jikk.v15i2.366>, 2019.
- [10] Premchand, V. *A Study of the level of stress among employed and enemployed*, 2015.
- [11] Riskesdas. *Pokok - pokok hasil Riskendas Indonesia 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Republik Indonesia, 2013.
- [12] Suarni, E., Astri, Y., & Sentani, M. D. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Konsumsi Obat Tanpa Resep Dokter di Apotek Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang Tahun 2013*. 4(2), 2013.
- [13] Tjay, T. ., & Raharja, K. *Obat - Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek Sampingnya edisi ke 6*, Gramedia Jakarta. PT Elex Media Komputindo, 2015.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)